

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan, pelaku pendidikan itu yakni guru dan siswa, dalam proses belajar mengajar tersebut selalu mengharapkan ketercapaian tujuan (Tirtarahardja, 2005:41). Sebagai langkah antisipasi, maka pendidikan banyak diarahkan dalam suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Pengajar bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan, dan pada dasarnya perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh siswa dan pengaruh lingkungan (Hamalik, 2003:79-80).

Pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses serta hasil belajar siswa (Santroc, 1995: 2). Hasil kegiatan pembelajaran yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik. Namun, problem pendidikan di sekolah yang sering muncul saat

ini adalah masih rendahnya prestasi atau hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMPN 20 Bandar Lampung diketahui bahwa penguasaan beberapa konsep biologi siswa kurang maksimal, salah satunya yaitu konsep ekosistem dengan nilai rata-rata ulangan harian yaitu 54. Nilai ini masih rendah bila dibandingkan dengan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu ≤ 61 .

Hasil wawancara dengan guru IPA SMP Negeri 20 Bandar Lampung, metode yang digunakan oleh guru dalam menyajikan pelajaran biasanya menggunakan metode ceramah. Menurut Roestikawati (2009:32) menyatakan pembelajaran ceramah adalah pembelajaran yang memusatkan kegiatan belajar pada guru, siswa hanya duduk mendengar dan menerima informasi. Cara penerimaan informasi akan kurang efektif karena tidak ada proses penguatan daya ingat, walaupun ada proses penguatan yang berupa pembuatan catatan, siswa membuat catatan dalam bentuk catatan yang monoton dan linear. Karena siswa cenderung membuat catatan dalam bentuk linear dan panjang sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mencari pokok atau poin-poin materi pelajaran yang telah dipelajari. Dalam metode ceramah, siswa tidak banyak terlibat baik dari segi berfikir dan bertindak, karena siswa hanya menerima informasi yang telah diberikan oleh guru (*teacher center*).

Pada kurikulum biologi SMP, materi pokok Ekosistem dipelajari di kelas VII. Untuk mencapai tujuan pembelajaran pada materi tersebut, siswa harus memiliki sejumlah kemampuan mengingat (C1) untuk mengetahui informasi

mengenai komponen-komponen penyusun ekosistem, ; kemampuan memahami (C2) menjelaskan interaksi dalam ekosistem; kemampuan menerapkan (C3) untuk mengaplikasikan materi ekosistem dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan menganalisis (C4) untuk mengetahui pentingnya komponen penyusun ekosistem dan interaksi di dalamnya terhadap kehidupan di lingkungan sekitar. Tuntutan pencapaian hasil belajar tersebut tidak dapat dicapai dengan pembelajaran konvensional

Padahal pada materi pokok Ekosistem, siswa dituntut mencapai kompetensi dasar yaitu menentukan ekosistem dan saling hubungan antar komponen ekosistem. Sub dan pada materi pokok Ekosistem ini adalah membahas komponen-komponen ekosistem, satuan-satuan dalam ekosistem, macam-macam ekosistem, dan interaksi di dalam ekosistem. Agar siswa mampu memahami materi- materi tersebut dibutuhkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian diharapkan siswa dapat belajar menemukan konsep sendiri dan menguasai materi lebih baik.

Metode peta konsep merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan memperlihatkan hubungan antara dua konsep atau lebih yang dikaitkan oleh kata hubung secara berurutan, sehingga menghasilkan hubungan bermakna (Dahar, 1989:122). Penggunaan peta konsep, dapat membantu siswa mengembangkan kemampuannya dalam memahami secara mendalam suatu konsep sehingga siswa dapat menemukan konsep sendiri dan mengaitkan konsep-konsep tersebut yang menjadikan belajar bermakna dapat terjadi pada Materi Pokok Ekosistem.

Penggunaan metode peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini didukung oleh hasil penelitian Verawati (2009: 1) bahwa penggunaan metode peta konsep meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pencapaian hasil belajar pada aspek kognitif siswa pada konsep sel dengan rata-rata nilai postes 87,5% serta dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran biologi.

Selain itu menurut Sanudin (2008: 41), penguasaan konsep ekosistem siswa pada penggunaan media audio-visual dengan model pembelajaran pemetaan konsep lebih tinggi (27,01) dibanding tanpa media audio-visual. Penelitian lain yang mendukung ialah menurut Isnawati (2004:24) diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus dalam memahami konsep kelangsungan hidup organisme yang diajarkan dengan model pembelajaran peta konsep. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran peta konsep dalam proses belajar mengajar sangat membantu siswa dalam memahami konsep yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas dipandang perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan peta konsep terhadap penguasaan materi ekosistem pada siswa kelas VII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh penggunaan peta konsep terhadap penguasaan materi pokok ekosistem?
2. Apakah penguasaan materi pokok ekosistem menggunakan metode peta konsep lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan metode peta konsep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Pengaruh penggunaan peta konsep terhadap penguasaan materi pada materi pokok ekosistem?
2. Nilai penguasaan materi pokok ekosistem yang lebih baik antara penggunaan metode peta konsep dan tanpa metode peta konsep?
3. Bagaimana aktifitas siswa selama pembelajaran metode peta konsep dibandingkan tanpa metode peta konsep?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi guru, yaitu menjadikan penggunaan peta konsep sebagai alternatif metode pembelajaran
2. Bagi siswa, yaitu mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda yang dirasa mampu meningkatkan penguasaan materi.

3. Bagi peneliti, yaitu untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh pada bangku perkuliahan dan memberikan pengalaman sebagai calon guru dalam menggunakan peta konsep pada pembelajaran di kelas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Metode peta konsep adalah metode yang menggambarkan jalinan antarkonsep dan suatu cara penyajian pelajaran dengan memperlihatkan hubungan antara dua atau lebih konsep yang dikaitkan oleh kata hubung secara berurutan, sehingga menghasilkan hubungan yang bermakna.
2. Hasil belajar siswa yang diukur dalam penelitian ini adalah nilai kognitif yang diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir.
3. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa- siswi kelas VII_F dan VII_G. SMPN 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.
4. Materi pokok dalam pembelajaran untuk penelitian ini adalah Ekosistem.
5. Penelitian bersifat eksperimental pada siswa kelas VII semester genap SMPN 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.

F. Kerangka Pikir

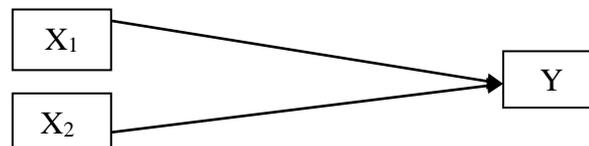
Kesesuaian penggunaan metode pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut karena metode merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa mampu memahami konsep materi pelajaran dan mampu mengembangkan hasil belajar seoptimal mungkin serta melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan

pembelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, maka dapat digunakan metode peta konsep, karena pada metode ini terdapat keterkaitan atau syarat untuk menguasai konsep yang lebih kompleks, harus menguasai konsep yang lebih sederhana terlebih dahulu, sehingga siswa memahami konsep pada materi yang dipelajari. Selain itu, siswa dituntut untuk aktif dalam menyusun peta konsep, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

Menerapkan metode peta konsep diharapkan dapat membantu siswa kelas VII SMPN 20 Bandar Lampung dalam mempelajari materi biologi, yaitu Ekosistem. Hal tersebut karena metode merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa mampu mengembangkan hasil belajar seoptimal mungkin serta melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Variabel data penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Dimana variabel bebasnya adalah penggunaan metode peta konsep, sedangkan variabel terikatnya adalah penguasaan materi siswa. Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Kerangka Pikir

Keterangan : X₁ = metode peta konsep; X₂ = metode diskusi; Y = penguasaan materi pokok Ekosistem

G. Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan peta konsep berpengaruh terhadap penguasaan materi siswa.
2. Nilai penguasaan materi siswa lebih tinggi pada kelas yang menggunakan peta konsep dibandingkan kelas yang tanpa menggunakan peta konsep.